

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Pengertian Akuntansi menurut Paul Grady adalah suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematis, autentik dan orisinal, mencatat, mengklasifikasikan, memperoses, mengikhtisarkan, menganalisis, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya.

Kieso dan Weygant menyatakan pengertian akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dalam APB (Accounting Principle Board) Statement No.4 merumuskan Pengertian Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa. Fungsinya yaitu memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran materi (uang), mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dimana digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.

Pengertian Akuntansi menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) ialah seni pencatatan, pengikhtisaran dan pengelolaan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang pada umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dari Pengertian-pengertian Akuntansi di atas, dapat kita simpulkan bahwa Pengertian Akuntansi yang pertama penekanannya sebagai body of knowledge atau seperangkat pengetahuan yang dihasilkan dari suatu proses pemikiran yang menghasilkan konsep, prinsip, standar, prosedur, teknik dalam rangka menyediakan informasi yang berarti sebagai pertanggungjawaban manajemen.

Pengertian Akuntansi yang kedua menekankan sebagai sebuah sistem yang mengolah input berupa kejadian-kejadian ekonomi atau transaksi-transaksi bisnis dari suatu kesatuan usaha, sedemikian rupa melalui pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengikhtisaran dan pengkomunikasian hasilnya (output) berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal.

Yang ketiga dari Pengertian Akuntansi di atas menekankan pada akuntansi sebagai alat (*tools*) untuk penyediaan informasi. Pengertian Akuntansi yang terakhir menekankan pada akuntansi sebagai seni untuk mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan, sampai pada seni yang menafsirkan hasil dari transaksi keuangan. Dalam Buku *A Statement of Basic Accounting Theory*, Pengertian Akuntansi adalah Proses mengidentifikasi mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

## 2. Konsep Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat digunakan oleh pihak interen maupun pihak eksteren dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fress (2010:10) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan, yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan dasar prinsip akuntansi tersebut. Menurut Rudianto (2009:20) antara lain:

1. Kesatuan usaha khusus (*economic*)  
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.
2. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:
  - a. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan

pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).

- b. Dasar kas, yaitu saat dilakukannya pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
3. Konsep periode waktu (*time period concept*) yang dimaksud dengan periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan.
4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu mengungkap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaandiharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
5. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*)  
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporan.
6. Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu semua pendapatan dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Fungsi dan Bidang-Bidang Akuntansi

Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan guna pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Kedua informasi tersebut berguna untuk:

- 1) Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
- 3) Sebagai dasar untuk perhitungan pajak

- 4) Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
- 5) Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- 6) Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut diatas, pengusaha hendaknya mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Didalam ilmu akuntansi telah berkembang bidang-bidang khusus dimana perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah dan ukuran perusahaan serta peraturan pemerintah. Adapun bidang-bidang akuntansi yang telah mengalami perkembangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Akuntansi Keuangan (*Financial atau General Accounting*) menyangkut pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan laporan berkala dimana laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, para pemilik dan kreditor.
- 2) Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*) merupakan suatu bidang yang menyangkut pemeriksaan laporan-laporan keuangan melalui catatan akuntansi secara bebas yaitu laporan keuangan tersebut diperiksa mengenai kejujuran dan kebenarannya.
- 3) Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang menggunakan baik data historis maupun data data taksiran

dalam membantu manajemen untuk merencanakan operasi-operasi dimasa yang akan datang.

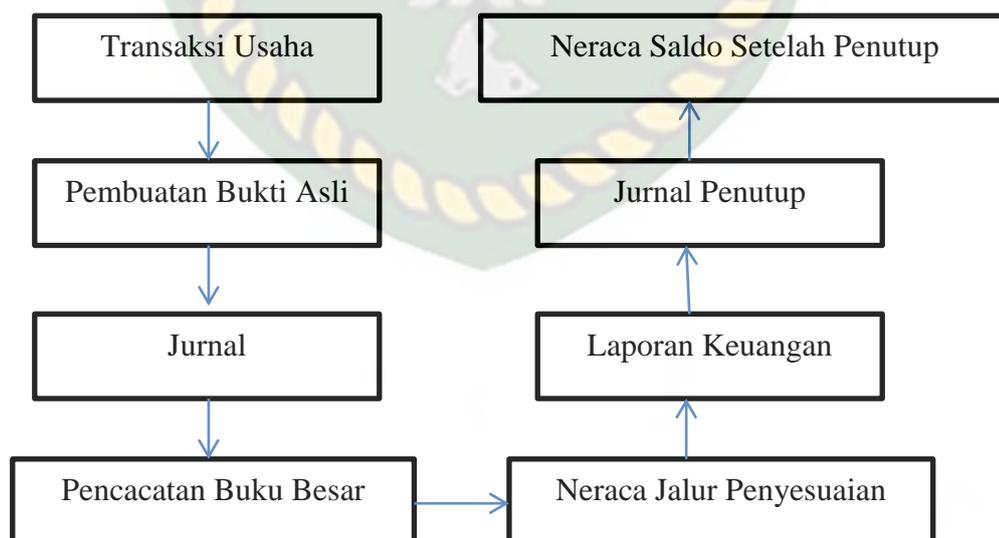
- 4) Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) mencakup penyusunan laporan-laporan pajak dan pertimbangan tentang konsekuensi-konsekuensi dari transaksi-transaksi perusahaan yang akan terjadi.
- 5) Akuntansi Budgeter (*Budgetary Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang merencanakan operasi-operasi keuangan (anggaran) untuk suatu periode dan memberikan perbandingan antara operasi-operasi yang sebenarnya dengan operasi yang direncanakan.
- 6) Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba (*Non profit Accounting*) merupakan bidang yang mengkhususkan diri dalam pencatatan transaksi-transaksi perusahaan yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan dan yayasan-yayasan sosial.
- 7) Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) merupakan bidang yang menekankan penentuan dan pemakaian biaya serta pengendalian biaya tersebut yang pada umumnya terdapat dalam perusahaan industri.
- 8) Sistem Akuntansi (*Accounting System*) meliputi semua teknik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang baik, dimana pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian yang diperoleh dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yangn sehat.

- 9) Akuntansi Sosial (*Social Accounting*) merupakan bidang yang terbaru dalam akuntansi dan yang paling sulit untuk diterangkan secara singkat, kerana menyangkut dana-dana kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Siklus Akuntansi

Menurut Soemarso (2014:90), "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya". Pengertian siklus akuntansi juga diungkapkan Manahan (2004), "Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode". Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut.

**Gambar II.1 : Siklus Akuntansi**



### 1. Transaksi Usaha

Hornrgren (1997:13), “Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat”. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

### 2. Pembuatan Bukti Asli

Semua transaksi baik yang terjadi secara rutin atau tidak merupakan bahan untuk menyusun laporan keuangan dengan jalan mencatat dan mengolah transaksi itu lebih lanjut. Yang termasuk dalam bukti asli itu adalah kwitansi, faktur (penjualan atau pembelian), nota bank (debit atau kredit), nota pengiriman dan penerimaan barang.

### 3. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)

Hornrgren (1997:57), “Transaksi dicatat pertama kali yang disebut buku harian (Jurnal). Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.”

### 4. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan

Untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya terutama pimpinan perusahaan maka perkiraan-perkiraan yang sudah dihimpun didalam buku harian tersebut harus pula dipisah-pisahkan atau digolongkan menurut jenisnya. Menggolongkan perkiraan menurut jenis perkiraan tersebut dinamakan menyusun buku besar besar itu merupakan penggolongan perkiraan menurut jenisnya.

#### 5. Neraca Lajur Penyesuaian

Setelah seluruh transaksi selama periode dibukukan di buku besar, dihitung. Setiap saldo masing-masing perkiraan dapat perkiraan akan memiliki saldo debet, kredit, atau nol. Neraca saldo adalah suatu daftar dari saldo-saldo perkiraan ini, dan karenanya menunjukkan apakah total debet sama dengan total kredit. Jadi suatu neraca saldo merupakan suatu alat untuk mengecek atas kecermatan pencatatan dan pembukuan.

#### 6. Laporan Keuangan

Cara penyiapan laporan keuangan yang terbaik adalah mempersiapkan laporan laba rugi terlebih dahulu, diikuti dengan laporan perubahan posisi keuangan dan terakhir adalah neraca. Elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah: nama perusahaan, nama laporan, tanggal atau periode yang dicakup laporan, rangka laporan tersebut.

#### 7. Jurnal Penutup

Menurut Horngren (1997:199), “Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal”.

#### 8. Neraca Saldo

Setelah Penutupan Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar

seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

## 5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak berkepentingan (*stackholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi) pajak, kreditot (bank dan lembaga keuangan lain), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Martono dan Harjito (2014:51) “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tampubolon (2015:18) mendefinisikan : Laporan keuangan ialah suatu korporasi lazimnya meliputi, neraca (*balance sheets*), laporan rugi laba (*income statement*), dan Laporan sumber dan penggunaan dana. Margaretha (2015:12) dalam bukunya “Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan . bahwa Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. *Financial Statement* terdiri atas :

1. Laporan Laba/Rugi (*income statement*), yang berisi laporan sistimatis tentang pendapatan (*revenue*) dan biaya-biaya (*cost & expenses*) perusahaan selama satu priode tertentu.

2. Neraca (*balance sheet*) berisikan laporan sistimatis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners'equity*) perusahaan pada saat tertentu.
3. Laporan Saldo Laba (*Statement of return earnings*) berisikan laporan sistimatis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai deviden atau laba ditahan selama periode.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), yaitu laporan arus kas dari dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 2010:14). Dari uraian pengertian laporan keuangan diatas, jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dipelajari dan diinterpretasikan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi penting tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Dalam melakukan analisis pihak-pihak yang berkepentingan harus mampu mengartikan dan memahami makna yang dimaksud dalam laporan keuangan. Manajemen harus melakukan analisis laporan keuangan yang dimaksudkan sebagai suatu usaha melahirkan informasi yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan pentingnya analisis laporan keuangan, dan seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam perekonomian, terutama dalam bidang perbankan menuntut adanya peranan akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Bentuk informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah laporan keuangan. Bank komersial baik bank umum konvensional maupun bank umum yang berdasarkan prinsip syariah diwajibkan memberikan laporan keuangan pada setiap periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mengambil keputusan yang tepat. Agar informasi yang disajikan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) mengemukakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model

rasio keuangan, yaitu : (1) Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu; (2). Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan; (3). Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan; (4) . Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau financial distress).

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Dengan memahami pengertian laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri atas proses pencatatan dan pelaporan data keuangan dalam suatu periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan/bank tersebut.

## 6. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya, tujuan utama penyajian laporan keuangan suatu bank adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh bank.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum (Martono, 2014: 62) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Syafri (2012:132) Prinsip Akuntansi Indonesia mengemukakan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dan aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang memberikan para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi yang lain berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti: mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

- e. Untuk memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban keuangan suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Dengan melihat laporan keuangan maka akan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan/bank, juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat menjaga kepercayaan dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan kepada publik.

## **7. Fungsi Laporan Keuangan**

Dengan disajukannya laporan keuangan perusahaan/bank berguna sebagai bahan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut :

1. Informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, informasi dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama. .
2. Informasi dalam menilai prospek arus kas.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat, dan ketidakpastian dana penerimaan kas dimasa depan atas deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*), dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan bank untuk

menghasilkan kas guna memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran deviden. Persepsi investor dan kreditur atas kemampuan bank tersebut akan mempengaruhi harga pasar surat berharga yang bersangkutan. Persepsi investor/pemilik dana dan kreditur akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap resiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan.

3. Informasi atas sumber daya ekonomi

Pelaporan keuntungan bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.

4. Informasi mengenai kepatuhan bank, serta informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip perbankan dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

5. Informasi untuk membantu pihak terkait didalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya.

6. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang rasional, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening invenstasi.

7. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

## 8. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat urnum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
4. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
5. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
7. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilakukan jika hal ini menimbulkan pengaruh yang material terhadap

kelayakan laporan keuangan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

### **9. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana dunia usaha mengkomunikasikan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapainya. Ada empat laporan keuangan pokok, yakni neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini memberikan info tentang sehatnya keuangan sebuah perusahaan dan tentang perubahan-perubahan yang berarti dalam sumber daya dan kewajibannya dalam suatu format yang berguna bagi para pengambil keputusan.

### **10. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang ada dalam perusahaan (*intern*) adalah pihak yang langsung terlihat dalam operasi perusahaan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah pihak perusahaan atau pemegang saham, pimpinan perusahaan (*manajer*) dan karyawan. Pihak-pihak yang ada di luar perusahaan (*eksternal*) antara lain kreditur dan calon kreditur, pemerintah, investor, penyalur dan masyarakat umum, pimpinan perusahaan, badan-badan pemerintah, bank dan kreditor lainnya.

Munawir (2012:7) mengemukakan pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan mencakup 6 (enam) pihak yaitu : (1). Manajemen, (2). Investor dan Pemegang Saham, (3). Supplier, (4). Pemerintah, (5). Karyawan,

dan (6). Masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen merupakan pihak internal perusahaan yang berkepentingan sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan bagi manajemen digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi. Selain itu laporan keuangan bagi manajemen juga digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan, earning per lembar saham, earning ratio, dan distribusi laba.

### 2. Investor dan Pemegang Saham

Pihak lain yang berkepentingan dengan pemakaian laporan keuangan adalah investor dan pemegang saham. Laporan keuangan bagi pihak-pihak ini dibutuhkan untuk mengetahui kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, dan potensi deviden. Selain itu juga digunakan untuk mengambil keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah sahamnya. Pada dasarnya keputusan para pemegang saham tidak sebatas pada membeli, mempertahankan atau menjual sahamnya, tetapi juga waktu yang tepat untuk menjual atau membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan.

### 3. Supplier

Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan saja, tetapi juga pihak eksternal yaitu supplier atau pemberi pinjaman. Dalam mengambil keputusan memberikan kredit atau tidak, supplier akan mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas dan jumlah hutang dibanding

dengan modal. oleh sebab itu, pihak ini juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut.

#### 4. Pemerintah

Informasi-informasi dalam laporan keuangan perusahaan dibutuhkan pemerintah untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan, misalnya penerimaan dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai dan pajak kekayaan.
- b. Memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan jumlah penggantian dalam kontrak *cost-plus basis* atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah (BUMN).
- c. Menentukan tarif, misal tarif listrik dan telpon.
- d. Menentukan kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

#### 5. Karyawan

Karyawan juga merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menimbulkan berbagai motivasi. Karyawan berkepentingan terhadap kelangsungan usaha dan profitabilitas operasi dimasa mendatang. Hal penting dari laporan keuangan yang umumnya diperhatikan karyawan adalah mengenai penjualan dan laba perusahaan karena berkaitan dengan penentuan bonus dan pembagian keuntungan.

#### 6. Masyarakat Umum

Masyarakat umum yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan

yang dimaksudkan adalah pelanggan atau konsumen. Pihak ini berkepentingan untuk memonitor kelangsungan operasi perusahaan karena memiliki hubungan jangka panjang. Laporan keuangan perusahaan bagi pihak ini merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kelangsungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2012: 64).

Analisa Laporan Keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi, baik organisasi perbankan maupun organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba. Adapun tujuan daripada Analisa laporan keuangan dapat ditinjau dari berbagai pokok/pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, diantaranya sebagai berikut (Bank Indonesia, 1996:1-2) :

a. Pimpinan Bank

Analisa laporan keuangan oleh pimpinan bank digunakan untuk mengukur apakah bank telah beroperasi secara efektif dan efisien untuk menilai dimana kelemahan dan kekuatan suatu bank, yang mana hal ini akan digunakan untuk menyusun rencana kebijaksanaan operasi pada masa yang akan datang.

b. Kreditur

Analisa laporan keuangan oleh kreditur akan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutang jangka panjangnya. Oleh karena itu dalam analisa laporan keuangan akan lebih banyak dikonsentrasikan pada ikhtisar rugi dan laba bank.

c. Penanam Modal

Analisa laporan keuangan oleh penanam modal akan digunakan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modalnya pada bank tersebut, menjual saham yang telah dimiliki atau tetap menahannya.

d. Pemerintah

Analisa laporan keuangan oleh pemerintah akan digunakan untuk menetapkan pajak-pajak, statistik, dan perkembangan perekonomian.

e. Karyawan

Analisa laporan keuangan oleh karyawan akan digunakan untuk meminta pertimbangan kepada pengurus bank tentang kemungkinan kenaikan gaji, bonus, dan lainnya.

f. Pembina/Pemeriksa Bank

Analisa laporan keuangan oleh pembina/pemeriksa akan digunakan untuk membuat rencana pemeriksaan dan sebagai dasar untuk mendiskusikan laporan hasil pemeriksaan.

## 11. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1  
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti/Tahun                     | Judul   | Metode            | Hasil Penelitian   |
|-----|---|---|-------------------|--|
| 1   | Sodikin (2013)                          | Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Papan Karangan Bunga Di Pekanbaru                         | Metode Deskriptif | Hasil penelitian bahwasanya penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha papan karangan bunga di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menetapkan konsep dasar akuntansi.  |
| 2   | Azaria (2013)                           | Penerapan Akuntansi Pada UMKM Unggulan Di Kabupaten Kota Blitar Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP | Metode Deskriptif | Hasil penelitian diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. SAK ETAP ternyata masih belum dipahami oleh para pelaku UMKM.  |
| 3   | Renaldo Martin Novianto Hutagaol (2012) | Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah   | Metode Deskriptif | Dalam perkembangannya UMKM mengalami masalah yang sering dihadapi yaitu terbaikannya pengelolaan keuangan, dampak dari terbaikannya pengelolaan keuangan, UMKM dapat bangkrut. Oleh sebab itu akuntansi sangat diperlukan agar pemilik dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba rugi selama setahun serta kinerja dari usahanya. |

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2017.

## B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang dikemukakan oleh penulis sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :  
“Diduga Penerapan akuntansi pada usaha Café di Pekanbaru belum memenuhi konsep dasar akuntansi”.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**